

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Hasriyanti¹, Sartina¹, Nur Alifah¹, Hildayanti¹, Muhammad Taufan Nuryadin²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, Program Magister, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Hasriyanti

E-mail : hasriyanti@unm.ac.id

Diterima: 22 Juli 2026 | Direvisi: 18 September 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 31 Oktober 2026

© Penulis 2026

ABSTRAK

Peningkatan volume sampah di Kota Makassar membutuhkan upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mampu mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemilahan serta pemanfaatan sampah. Program Bank Sampah menjadi salah satu pendekatan dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pemilahan, pemanfaatan sampah bernilai guna, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan Program Bank Sampah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan lapangan dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas pengelola Bank Sampah dan masyarakat pengguna layanan Bank Sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan Program Bank Sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, keterampilan dalam melakukan pemilahan sampah, serta kapasitas pengelola dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah secara lebih terorganisasi. Program ini juga mendorong perubahan praktik pengelolaan sampah melalui pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan melalui pendampingan berkala, peningkatan partisipasi masyarakat, serta kolaborasi antara pengelola Bank Sampah, masyarakat, dan pihak terkait.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; bank sampah; pengelolaan sampah; pendampingan masyarakat; lingkungan berkelanjutan.

Abstract

The increasing volume of waste in Makassar City requires community-based waste management efforts that can encourage public awareness and participation in waste sorting and utilization activities. The Waste Bank Program serves as one approach to supporting sustainable waste management through waste sorting, the utilization of valuable waste materials, and community empowerment. This community service activity aimed to describe the implementation of the Waste Bank Program assistance in supporting community empowerment and sustainable waste management in Manggala District, Makassar City. The activity employed a descriptive approach through observation, interviews, documentation, and field assistance involving 25 participants consisting of Waste Bank managers and community members using Waste Bank services. The results showed that the Waste Bank Program assistance improved community understanding of sustainable waste management, enhanced skills in waste sorting, and strengthened the capacity of Waste Bank managers to conduct activities in a more organized manner. The program also encouraged changes in waste management practices through

waste sorting and the reuse of materials that still have economic value. However, the sustainability of the program requires continuous support through regular assistance, increased community participation, and collaboration among Waste Bank managers, communities, and relevant stakeholders.

Keywords: community empowerment; waste bank; waste management; community assistance; sustainable environment.

PENDAHULUAN

Permasalahan persampahan merupakan salah satu isu lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan timbulan sampah yang tidak disertai dengan sistem pengelolaan yang optimal berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti peningkatan beban tempat pemrosesan akhir (TPA), pencemaran lingkungan, serta penurunan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, paradigma pengelolaan sampah saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir, tetapi telah berkembang menuju pendekatan pengurangan sampah sejak dari sumbernya melalui prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) serta pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan lingkungan (Marlina, 2024).

Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sampah perkotaan. Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi signifikan terhadap timbulan sampah adalah Kecamatan Manggala. Berdasarkan data statistik tahun 2020, Kecamatan Manggala memiliki jumlah penduduk sebanyak 210.792 jiwa dengan produksi sampah mencapai sekitar 380 m³ per hari atau sekitar 9,73% dari total volume sampah Kota Makassar. Data tahun 2020 digunakan sebagai data dasar untuk menggambarkan kondisi demografi dan timbulan sampah sebelum dilakukan pengamatan lapangan pada tahun 2025. Tingginya volume timbulan sampah tersebut memberikan tekanan terhadap Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Antang yang menjadi lokasi utama pemrosesan akhir sampah Kota Makassar. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah perkotaan berkembang, di mana peningkatan produksi sampah sering kali tidak sejalan dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia (Ilyas et al., 2025).



Gambar 1. Lokasi TPA dan Kondisi Tumpukan Sampah

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada akhir tahun 2025, kondisi TPA Antang menunjukkan adanya peningkatan akumulasi timbunan sampah yang semakin memenuhi area pembuangan. Pada tahun 2025, volume sampah yang masuk ke TPA Antang mencapai sekitar 80 ton per hari dan meningkat menjadi 90,4 ton per hari pada bulan Desember 2025. Peningkatan volume sampah tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap keberlanjutan sistem persampahan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

pengelolaan yang menekankan pada upaya pengurangan sampah sejak dari sumbernya sebagai langkah untuk mengurangi beban TPA dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah (Utomo et al., 2024).

Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah dilaksanakan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah secara terpadu. Implementasi kebijakan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah. Pendekatan berbasis masyarakat menjadi aspek penting karena keberhasilan pengurangan sampah sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Puspita, 2023).

Salah satu bentuk strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dikembangkan di Indonesia adalah program Bank Sampah. Program ini mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, mengelompokkan sampah berdasarkan nilai guna dan nilai ekonominya, serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain berfungsi sebagai sarana pengurangan timbulan sampah, Bank Sampah juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah. Implementasi program Bank Sampah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kapasitas pengelola, serta tingkat partisipasi masyarakat (Supriyanto et al., 2021).

Meskipun demikian, pelaksanaan program Bank Sampah masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai keberlanjutan program. Beberapa hambatan yang sering ditemukan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, serta perlunya peningkatan kapasitas pengelola Bank Sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, tetapi perlu didukung melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan (Ramdani et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan melalui edukasi, pelatihan, dan penguatan kapasitas mitra mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan sebagai subjek utama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan di wilayahnya. Namun demikian, kegiatan pendampingan yang secara khusus dilakukan pada wilayah dengan tekanan timbulan sampah tinggi serta memiliki keterkaitan langsung dengan keberadaan TPA masih perlu dikembangkan, khususnya di Kecamatan Manggala sebagai lokasi TPA Antang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan berupa penerapan pendekatan pendampingan berbasis kondisi lokal mitra melalui edukasi pengelolaan sampah, peningkatan keterampilan pemilahan sampah, serta penguatan keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah di Kecamatan Manggala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah, memperkuat kapasitas pengelola Bank Sampah dalam proses penyortiran sampah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program Bank Sampah.

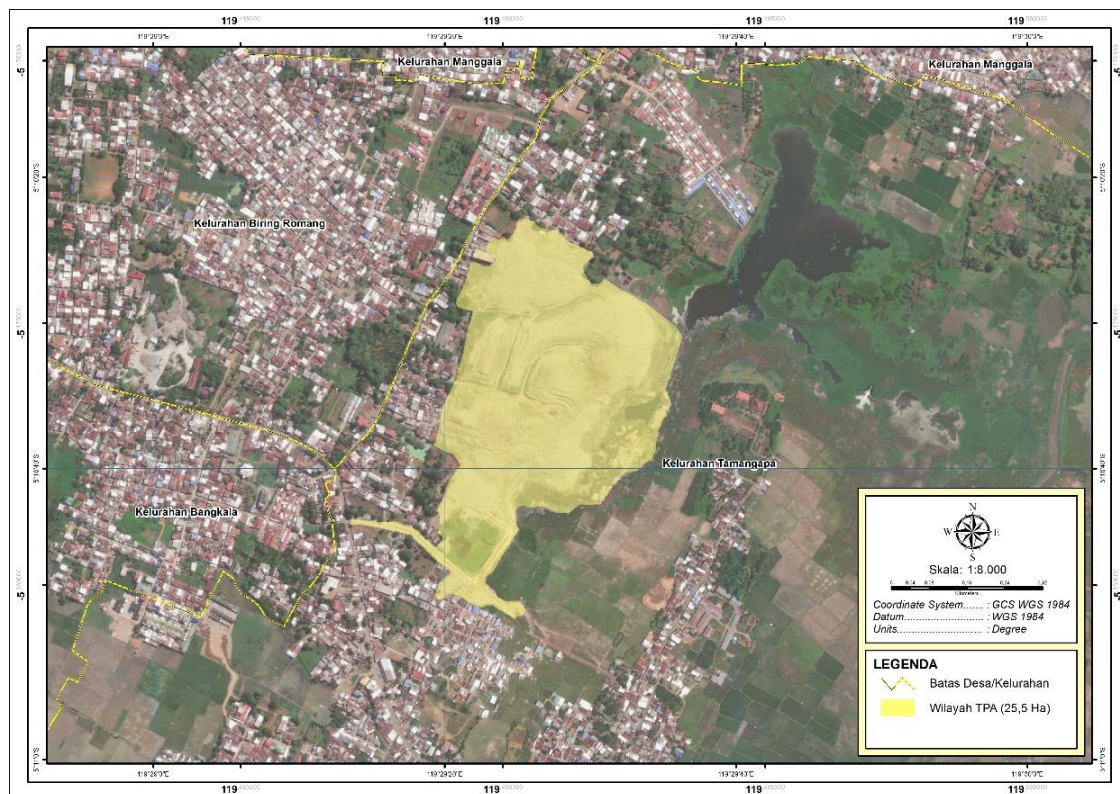
METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi wilayah yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan persampahan Kota Makassar, khususnya keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Antang yang menjadi salah satu lokasi utama pengelolaan sampah perkotaan. Kondisi peningkatan volume sampah serta kebutuhan pengurangan sampah sejak dari sumbernya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Secara geografis, lokasi kegiatan berada di wilayah Kecamatan Manggala dengan fokus

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

kegiatan pada kawasan sekitar TPA Antang. Gambaran lokasi kegiatan dan posisi TPA Antang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi dan Luasan TPA Antang

Mitra dalam kegiatan ini adalah pengelola Bank Sampah dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala. Mitra dipilih karena memiliki peran strategis dalam mendukung pengurangan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sebanyak 25 peserta yang terdiri atas pengelola Bank Sampah dan masyarakat pengguna layanan Bank Sampah.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi permasalahan mitra, koordinasi dengan pengelola Bank Sampah, serta penyusunan rancangan kegiatan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi pengelolaan sampah, kendala pemilahan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Sosialisasi pengelolaan sampah berkelanjutan, yaitu penyampaian materi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, konsep pengurangan sampah, serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya.
- Pendampingan pemilahan dan penyortiran sampah, yaitu kegiatan praktik bersama mitra dalam mengidentifikasi jenis sampah berdasarkan karakteristik dan

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

nilai ekonominya.

- Penguatan kapasitas pengelola Bank Sampah, yaitu pemberian pendampingan mengenai pengelolaan kegiatan Bank Sampah agar lebih terorganisasi dan berkelanjutan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterlibatan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner, wawancara, observasi aktivitas peserta selama kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ditentukan berdasarkan perubahan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan mitra selama proses pendampingan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat, ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep pengelolaan sampah berkelanjutan, pemilahan sampah, dan manfaat program Bank Sampah.
2. Peningkatan keterampilan mitra, ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam melakukan pemilahan dan penyortiran sampah berdasarkan jenis serta nilai manfaatnya.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta selama kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik pengelolaan sampah.
4. Penguatan kapasitas pengelola Bank Sampah, ditunjukkan melalui kemampuan mitra dalam menjalankan aktivitas pengelolaan sampah secara lebih terstruktur.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan hasil evaluasi peserta. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dan perubahan yang terjadi pada mitra. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan peserta, capaian kegiatan, serta kendala yang ditemukan selama proses pendampingan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Bank Sampah

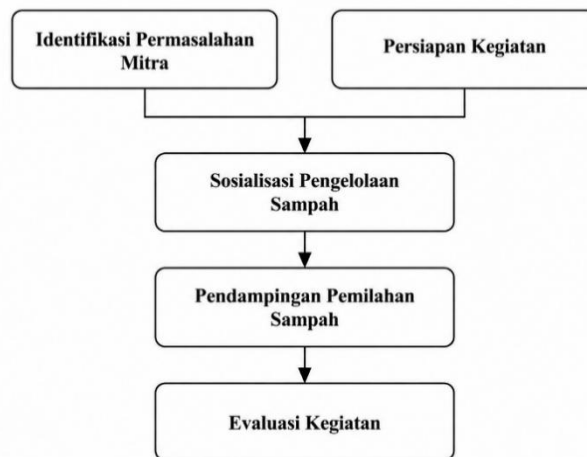
Pelaksanaan kegiatan pendampingan Bank Sampah dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengelola Bank Sampah dan masyarakat pengguna layanan. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan mitra dalam melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan

Kegiatan penyortiran sampah memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenali jenis sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Peserta terlibat dalam proses pemilahan sampah sehingga memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada pembuangan, tetapi juga pada upaya pemanfaatan kembali material yang masih dapat digunakan.

Kegiatan penyortiran sampah merupakan salah satu bentuk praktik langsung dalam pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta terlibat dalam pengelompokan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya sehingga mampu membedakan sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Praktik langsung membantu masyarakat memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi juga mencakup upaya pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah. Pendekatan berbasis masyarakat melalui edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

melakukan pemilahan sampah secara tepat (Indrayanti et al., 2023). Selain itu, kegiatan Bank Sampah yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi (Hasibuan., 2024.).



Gambar 3.Diagram Alur Kegiatan Pendampingan Bank Sampah



Gambar 4. Penyortiran Sampah untuk Bank Sampah

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui capaian mitra setelah mengikuti program pendampingan Bank Sampah, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan peserta dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Data evaluasi diperoleh melalui hasil observasi aktivitas peserta, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta respons peserta selama proses pendampingan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan mitra setelah mengikuti kegiatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

No	Indikator	Hasil Evaluasi
1	Pemahaman pengelolaan sampah	Peserta memahami pengelolaan sampah berkelanjutan dan konsep 3R.
2	Keterampilan pemilahan sampah	Peserta mampu memilah dan menyortir sampah berdasarkan jenisnya.
3	Pengelolaan Bank Sampah	Mitra memahami pengelolaan Bank Sampah secara lebih terorganisasi.
4	Partisipasi peserta	Peserta aktif dalam sosialisasi, diskusi, dan praktik kegiatan.

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, kegiatan pendampingan menunjukkan adanya capaian positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, pengelolaan Bank Sampah, dan partisipasi peserta. Peserta telah memahami konsep pengelolaan sampah berkelanjutan dan prinsip 3R, serta mampu menerapkan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu memperkuat kapasitas mitra dalam menjalankan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah.

Pendekatan edukasi lingkungan yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan berperan dalam membangun pemahaman dan sikap peduli lingkungan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah (Hasriyanti, Ali, et al., 2025). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program Bank Sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomi (Nugroho et al., 2025). Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi, menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program Bank Sampah (Andiyasa Mahardhika Satya, 2025). Selain itu, kapasitas pengelola dan sistem pengelolaan yang terstruktur berperan dalam menjaga keberlanjutan program Bank Sampah (Nurfadillah et al., 2023). Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat memperkuat kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Rachmah & Purwandari, 2024).

Dampak Program terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Selain memberikan perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan mitra, kegiatan pendampingan Bank Sampah juga memberikan dampak terhadap praktik pengelolaan sampah di masyarakat. Dampak kegiatan dilihat berdasarkan perubahan perilaku pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah yang masih bernilai guna, serta kesiapan mitra dalam melanjutkan kegiatan Bank Sampah secara berkelanjutan.

Tabel 2. Dampak Program Bank Sampah terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

No	Aspek Dampak	Hasil Temuan
1	Pemilahan sampah dari sumber	Masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sebelum disetorkan ke Bank Sampah.
2	Pemanfaatan sampah bernilai ekonomi	Sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan melalui program Bank Sampah.
3	Pengalihan sampah bernilai guna	Program Bank Sampah membantu mengalihkan sampah yang masih memiliki nilai guna untuk dikelola kembali melalui sistem Bank Sampah.
4	Keberlanjutan program	Adanya peningkatan kapasitas pengelola dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah secara lebih terstruktur.

Berdasarkan Tabel 2, program pendampingan Bank Sampah memberikan dampak terhadap perubahan praktik pengelolaan sampah masyarakat, terutama pada kebiasaan melakukan pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi komponen penting dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan melalui sistem Bank Sampah.

Dampak program Bank Sampah menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendukung pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Program Bank Sampah dapat menjadi strategi pengelolaan sampah berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah berperan penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan serta meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Meidiana et al., 2021). Selain itu, keberhasilan program Bank Sampah juga

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

dipengaruhi oleh kapasitas pengelola, dukungan kelembagaan, dan sistem pengelolaan yang berjalan secara konsisten (Maryati et al., 2018). Pendekatan pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Sekito et al., 2020).

Kendala dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Bank Sampah masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menjaga konsistensi keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah setelah kegiatan selesai. Namun, adanya peningkatan pemahaman mitra, keterampilan pemilahan sampah, serta penguatan kapasitas pengelola menjadi modal penting untuk mempertahankan keberlanjutan program. Keberlanjutan kegiatan dapat didukung melalui pendampingan secara berkala, penguatan koordinasi antara pengelola Bank Sampah dan masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan berperan dalam memperkuat kapasitas kelompok sasaran sehingga mampu menjalankan program secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Hasriyanti, Alifah, et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan Program Bank Sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dapat mendukung peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, keterampilan dalam melakukan pemilahan, serta kemampuan pengelola Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan secara lebih terorganisasi. Program ini juga mendorong perubahan praktik pengelolaan sampah melalui pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan berkala, peningkatan partisipasi masyarakat, serta kolaborasi antara pengelola Bank Sampah, masyarakat, dan pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Andiyasa Mahardhika Satya¹, A. M. P. (2025). *Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15268017>
- Hasibuan, I. (n.d.). *SOSIALISASI DAN INISIASI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DAN MENINGKATKAN EKONOMI BAGI WARGA DESA TEMDAK KECAMATAN SEBERANG MUSI, PROVINSI BENGKULU*.
- Hasriyanti, Ali, M. I., Malik, A., Dermawan, & Latief, M. M. (2025). Developing Pro-Environmental Attitudes Through Integrated Environmental Education: Insights from a High School in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(6), 2619–2626. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200629>
- Hasriyanti, H., Alifah, N., & Fahly, Z. (2025). Pelatihan Kelompok Tani Bawang Merah Kampong Baru untuk Meningkatkan Daya Tahan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.17977/um050v8i22025p143-150>
- Ilyas, F. A., Fadillah, A. R., Rustendi, T., Ramadhan, A. A., & Prayoga, H. (2025). Assistance for 3R (Reduce, Reuse, Recycle) based waste management in Desa Wisata Selsari. *Jurnal Abmas*, 25(2), 241–254. <https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.90125>
- Indrayanti, L., Cut, J., Yani, E. D., Safmila, Y., & Hamzah, D. F. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pesisir dalam Membuang Sampah (Studi Kasus Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue): Knowledge, Attitudes and Behavior of Coastal Communities in Disposing of Waste (Case Study of Salur Lasengalu Village, West Teupah District, Simeulue Regency). *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 344–351. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i2.2406>

Pendampingan program bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

- Koresponden, E. (2024). *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mendukung SDGs Tahun 2030 (Tujuan 11—Kota dan permukiman yang berkelanjutan) di Kota Makassar*.
- Maryati, S., Arifiani, N. F., Humaira, A. N. S., & Putri, H. T. (2018). Factors influencing household participation in solid waste management (Case study: Waste Bank Malang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 124, 012015. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/124/1/012015>
- Meidiana, C., Sekito, T., & Sasongko, W. (2021). Determining Factors of Community Participation in Waste Bank. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012085. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085>
- Nugroho, I., Priyo Purnomo, E., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392–409. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6304>
- Nurfadillah, I., Sadono, D., & Sri Wahyuni, E. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan dalam Program Bank Sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten): Relation of Participation Level with Management Effectiveness in the Waste Bank Program (Case: Bersih Indah dan Cantik Waste Bank, Pasar Kemis District, Tangerang Regency, Provinsi Banten Province). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996>
- Puspita, M. (2023). Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v3i2.2772>
- Rachmah, A. A., & Purwandari, H. (2024). Penguatan Partisipasi Nasabah Bank Sampah melalui Tata Kelola Kelembagaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 8(01), 56–68. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1286>
- Ramdani, E. M., Abubakar, R. R. T., Artisa, R. A., Dijah, R. A., Andikaputra, F. A. T., Harahap, A. S., & Zulvia, P. (n.d.). *Penguatan Bank Sampah: Pendekatan Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*.
- Sekito, T., Matsuyama, A., Prayogo, T. B., & Dote, Y. (2020). Factors influencing the period of participation in a waste bank system in Malang City, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(5), 1614–1619. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-01049-8>
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH REDUCE, RE-USE, RECYCLE (TPS3R) DI DESA PURWOJATI, KECAMATAN NGORO, KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584>
- Utomo, E. T., Ekayani, M., & Abidin, Z. (2024). EVALUASI INDEKS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH (IKPS) DAN STRATEGI EFEKTIF PENGELOLAAN SAMPAH KOTA DEPOK. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 11(2), 74–82. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v11i2.57133>